

BAB IV

DISKRIPSI LOKASI

A. Deskripsi Umum Desa Sumurgenuk

1. Legenda Desa Sumurgenuk

Sejarah Desa Sumurgenuk itu berawal dari seorang janda. Kondisi Desa Sumurgenuk sangat tragis, karena pada zaman nenek moyang tidak sumber air, masyarakat kesulitan untuk mencari air.

Pada suatu hari ada seorang janda yang hidupnya sebatang kara. Dia mempunyai inisiatif untuk mencari sumber air, kemudian janda tersebut mujahadah sambil tirakat kepada Allah agar di beri petunjuk oleh Allah Swt, kemudian dia membuat gubuk kecil di tengah-tengah tegalan di samping pohon tregulun (pohon sprite). Pada suatu hari janda tersebut bermimpi ada ayam di tengah tegalan, ketika pagi bersantai-santai di gubuk tengah tegalan. Janda tersebut melihat ada ayam yang menggali-nggali tanah dengan kakinya, akan tetapi Si Janda belum berfikir bahwa itu merupakan petunjuk dari Allah Swt. Keesokan harinya ayam itu datang lagi dan menggali-nggali tanah lagi sampai beberapa hari, sampai Janda tersebut berfikir bahwa itu merupakan petunjuk Allah Swt. Janda tersebut kemudian mengumpulkan masyarakat dan berkata “aku dapat petunjuk dari Gusti Allah,kalau di sini ada sumber air”. Kemudian masyarakat bersepakat untuk menggali, tapi ternyata ada syaratnya yakni yang menggali adalah pemilik hak waris. Ketika di gali sedalam 9 meter

ternyata di tengah galian ada batu berbentuk seperti genuk, di angkatlah batu berbentuk genuk itu barulah keluar sumberair. Akhirnya masyarakat bersepakat memberi nama desa Sumurgenuk.⁵⁴

2. Kondisi Geografis

Desa Sumurgenuk merupakan salah satu wilayah desa yang terletak di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur. Desa ini terbagi atas tiga dusun, yaitu Dusun Sumurgenuk, Dusun Ploro, dan Dusun Bulu Teratai. Batas wilayah Desa Sumurgenuk terbagi menjadi 4 bagian, yaitu:

a. Batas wilayah Desa Sumurgenuk

Sebelah Utara	: Desa Gembong
Sebelah Timur	: Desa Datinawong
Sebelah selatan	: Desa Kuripan
Sebelah Barat	: Desa Plaosan

b. Luas wilayah Desa Sumurgenuk menurut penggunaan

Pemukiman umum	: 49,900 Ha
Pertanian sawah	: 267,000 Ha
Ladang / Tegalan	: 63,500 Ha
Bangunan	: 4,555 Ha
Lapangan	: 0,100 Ha
Tambak	: 34,000 Ha
Pemakaman	: 0,280 Ha

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Musta'in , Rabu, 28 April 2010 Jam 10.00 WIB

c. Orbitasi

Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat	: 3 km
Lama tempuh ke ibukota kecamatan terdekat	: 0,30 jam
Jarak ke ibukota atau kota terdekat	: 27 km
Lama tempuh ke ibukota atau kota terdekat	: 1.30 jam

3. Keadaan Demografi

a. Jumlah Penduduk

Dari data yang diperoleh, Desa Sumurgenuk mempunyai penduduk sebesar 3.738 jiwa. Dengan rincian laki-laki 1.849 jiwa, dan perempuan 1.889 jiwa, serta jumlah kepala keluarga 940 jiwa. Adapun untuk lebih jelasnya sebagaimana tertera dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2
Jumlah Penduduk Desa Sumurgenuk berdasarkan gender

No	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Laki-laki	1.849 jiwa
2	Perempuan	1.889 jiwa
Jumlah		3.738 jiwa

Sumber: Profil Desa Sumurgenuk 2010

b. Keadaan Penduduk Menurut Usia

Pertumbuhan dan perkembangan di Desa Sumurgenuk cukup dinamis, hal ini dapat dilihat dari perubahan penduduk setiap tahunnya. Hal ini pastinya dipengaruhi oleh tingkat kelahiran dan kematian. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Jumlah penduduk Sumurgenuk berdasarkan Umur

No	Umur	Keterangan
1	0-12 Bulan	32
2	1-10 Tahun	584
3	11-20 Tahun	646
4	21-30 Tahun	563
5	31-35 Tahun	340
6	36-44 tahun	546
7	45-52 tahun	480
8	53->58 tahun	549
Jumlah		3.738

Sumber: Profil Desa Sumurgenuk

c. **Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana tinggi rendahnya kemajuan yang dimiliki oleh masyarakat. Oleh sebab itu bisa dibayangkan bahwa semakin banyak seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, maka semakin banyak pula tingkat kepandaian yang dimiliki, begitu juga sebaliknya. Untuk mengetahui tingkat pendidikan di Desa Sumurgenuk, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	Penduduk Usia 10 th ke atas yang buta huruf	37 orang

2	Tidak tamat SD	11 orang
3	Tamat SD	965 orang
4	Tamat SLTP	833 orang
5	Tamat SLTA	274 orang
6	Tamat D-1	2 orang
7	Tamat D-2	5 orang
8	Tamat D-3	4 orang
9	Tamat S-1	16 orang
10	Tamat S-2	3 orang
Jumlah		3.738orang

Sumber: Profil Desa Sumurgenuk 2010

d. Sarana Pendidikan Formal

Sarana pendidikan di Desa Sumurgenuk dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5
Sarana Pendidikan Formal

No	Prasarana pendidikan	Keterangan
1	SLTA	-
2	SLTP	-
3	SD	3 buah
4	Lembaga pendidikan agama	4 buah
5	Lembaga pendidikan lain	2 buah
Jumlah		9 buah

Sumber: Profil Desa Sumurgenuk 2010

e. Sarana Pendidikan Keterampilan

Selain sarana pendidikan formal Desa Sumurgenuk juga memiliki sarana pendidikan keterampilan, yaitu:

Tabel 6
Sarana pendidikan keterampilan

No	Prasarana pendidikan	Keterangan
1	Kursus menjahit	Ada
2	Kursus bahasa	Tidak ada

Sumber: profil Desa Sumurgenuk 2010

f. Sarana Perekonomian

Sarana perekonomian di Desa Sumurgenuk terdiri dari bermacam-macam bidang usaha. Mulai dari pasar, toko, koperasi, angkutan dan sebagainya. Lebih jelasnya sebagaimana terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 7
Sarana Ekonomi

No	Jenis	Ke terangan
1	Koperasi	Ada
2	BUMDes	Tidak ada
3	Toko/kios	Ada
4	Warung makan	Ada
5	Angkutan	Tidak ada
6	Pangkalan ojek, becak dan sejenisnya	Ada

Sumber: Profil Desa Sumurgenuk 2009

g. Lembaga Kemasyarakatan

Lembaga atau organisasi kemasyarakatan di Desa Sumurgenuk terdiri dari bermacam-macam organisasi. Untuk lebih jelasnya sebagaimana tertera dalam tabel berikut:

Tabel 8
Lembaga Kemasyarakatan

No	Organisasi	Keterangan
1	Organisasi perempuan	Ada
2	Organisasi pemuda	Ada
3	Organisasi profesi	Tidak ada
4	Organisasi bapak-bapak	Ada
5	LKMK	Tidak ada
6	Kelompok gotong royong	Ada
7	Karang taruna	Ada

Sumber: Profil Desa Sumurgenuk 2010

h. Mata Pencaharian

Mata pencaharian di Desa Sumurgenuk ada beraneka ragam, diantaranya adalah seperti di tabel berikut ini:

Tabel 9
Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	32
2	Pensiunan swasta	13
3	Pegawai BUMN	0
4	Pegawai swasta	42
5	Pensiunan ABRI	85
6	Perawat	6
7	Bidan	2
8	Dokter	0
9	Guru	12
10	ABRI	9
11	Pegawai Desa	9

12	Petani	1525
13	Lain-lain	2003
	Jumlah	3738

Sumber: profil Desa Sumurgenuk 2010

i. Sarana peribadatan

Sarana peribadatan di Desa Sumurgenuk seperti tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 10
Sarana peribadatan

No	Sarana peribadatan	Jumlah
1	Masjid	3
2	Langgar/mushola	8
3	Gereja	0
4	Wihara	0

Sumber: profil Desa Sumurgenuk 2010

B. Riwayat Profil Lembaga Swadaya Masyarakat Prakarsa

Prakarsa lahir tidak terlepas dari aktifitas Serikat Petani Kabupaten Lamongan (SPKL).

Serikat Petani Kabupaten Lamongan (SPKL) ini berawal dari kalangan petani mengeluhkan kondisi kurangnya air untuk lahan pertanian mereka. Padahal semestinya untuk areal pertanian Lamongan Selatan kondisi ini bisa dipecahkan dengan mengalirkan air dari waduk gondang di Kecamatan Sugio. Ironisnya, meski telah berkali-kali masalah ini muncul ke publik, Dinas Pengairan Lamongan belum juga mampu memecahkan masalah kebutuhan air

bagi petani Lamongan. Bersamaan dengan itu warga desa Lamongan juga menyoal masalah pemasaran hasil panen mereka.

Untuk pemasaran padi misalnya, pada bulan September 2000 para petani menerima harga gabah dari tengkulak jauh di bawah harga dasar yang telah ditentukan pemerintah. Petani Wajik terpaksa melepaskan gabah kering panen (GKP) dalam kisaran harga Rp. 700 – Rp. 850. padahal ketentuan pemerintah untuk harga dasar GKB pada saat itu adalah Rp. 1.200. dibanding dengan harga pupuk, bibit serta biaya perawatannya, dengan harga jual sebesar itu umumnya petani mengalami kerugian dalam usaha tani mereka. kondisi seperti ini hampir dari tahun ke tahun berlangsung tanpa adanya kemampuan petani memperkuat kekuatan tawar mereka dengan tengkulak.

Maka Tim Kerja Forum Petani Lamongan (TKFPL) bergerak mengorganisir sejumlah komunitas di beberapa wilayah, untuk menyatukan langkah menekan pihak Pemkab setempat untuk memecahkan masalah ini. Terjadilah dialog petani dengan DPRD Lamongan untuk memecahkan masalah ini pada tanggal 14 Maret 2000. Dengar pendapat pada saat itu langsung dipimpin oleh KH. Abdussalam, Selaku ketua DPRD Lamongan 1999-2004. Meski dialog petani dan para anggota DPRD berjalan baik, namun proses ini belum menemukan titik terang pemecahan masalah yang memuaskan para petani. Malahan banyak laporan masuk ke TKFPL bahwa komitmen DPRD Lamongan untuk menindaklanjuti hearing di lapangan tidak dijumpai realisasinya.

Kondisi ini memperkuat itikat para pendamping petani seperti Asmadi dan Madekhan Ali untuk memperkuat organ gerakan berbasis pemberdayaan petani. Bersama pengurus Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) petani di desa dampingan TKFPL, kedua pendamping mensosialisasikan gagasan pembentukan organisasi rakyat pedesaan (ORP) di Lamongan yang mampu memperjuangkan hak-hak masyarakat desa. Akhirnya pada 16 September 2000, melalui musyawarah petani Lamongan disepakati adanya satu organisasi yang berbasis petani. Deklarasi pendirian Serikat Petani Kabupaten Lamongan (SPKL) kemudian diumumkan oleh para petani peserta musyawarah.

Dilihat dari latar belakang pendirian dan tujuan SPKL, maka perlu dicatat tiga aspek penting yang menonjol yaitu bahwa SPKL berangkat dari kesamaan kepentingan (ekonomi) antar petani Lamongan, SPKL merupakan kehendak dari bawah atau dari petani sendiri (bukan dari pemerintah), dan SPKL merupakan wujud urgensi menjawab masalah atau tantangan tertentu dalam kehidupan petani Lamongan.

Pada tahun 2003 untuk memperkuat gerakan pemberdayaan masyarakat desa maka sejumlah aktivis menginisiasi LSM Prakarsa sebagai wadah aspirasi para petani yang mampu meningkatkan kesadaran akan ketergantungannya dengan program pemerintah dan teknologi modern.

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Prakarsa tersebut melaksanakan berbagai aktivitas pengembangan swadaya manusia pedesaan. Melalui kerja-kerja pengkajian, pendampingan masyarakat, dan advokasi kebijakan publik. LSM prakarsa berikhtiar menjadi wahana bagi artikulasi kebutuhan dan

aspirasi masyarakat desa. Lembaga Swadaya Masyarakat Prakarsa ini bertempat di perumahan Graha Indah Blok B No. 14 Lamongan, Jawa Timur.

C. Tujuan

1. Tujuan umum (Goal) adalah: Mengembangkan keberdayaan masyarakat agar dengan segala potensi yang dimilikinya mampu berpartisipasi mewujudkan tata kehidupan masyarakat yang manusiawi, adil dan makmur melalui kebijakan publik yang demokratis dalam dimensi politik, ekonomi, sosial dan budaya.
2. Tujuan Khusus (Objectives) adalah: Posisi rakyat yang berdaya dalam menentukan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara di bidang sosial, ekonomi, politik dan budaya.
3. Tujuan Antara: Terwujudnya kesadaran transformatif dan semakin kuatnya masyarakat dan organisasi masyarakat desa yang independen, berkembangnya ekonomi rakyat, terjalannya jaringan kerjasama serta maraknya advokasi isu-isu demokratisasi.

D. Strategi Gerakan

Strategi gerakan PRAKARSA untuk mencapai tujuan di atas sebagai berikut;

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk berpartisipasi mewujudkan otonomi daerah.

2. Melaksanakan pengkajian, advokasi, dan pengawasan terhadap kebijakan publik terutama dalam pelayanan dasar masyarakat.
3. Melaksanakan pendampingan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur pedesaan.
4. Kajian dan Advokasi tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan kebijakan publik yang langsung menyentuh peningkatan kualitas hidup masyarakat.
5. Mengembangkan akses informasi dan komunikasi masyarakat dengan pihak-pihak pengambil kebijakan publik.
6. Mengembangkan jaringan gerakan advokasi kebijakan publik antara masyarakat, Swasta, pemerintah, dan LSM.
7. Mengembangkan keberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat.

E. Bidang Kegiatan

Berlandaskan prinsip aktifitas berkelanjutan yang berbasis partisipasi masyarakat, maka bidang kegiatan PRAKARSA terpusat pada:

1. Pengkajian dan advokasi isu-isu demokrasi dalam kerangka mendorong terwujudnya kebijakan publik yang partisipatif. Penelitian dan analisis terhadap berbagai kebijakan publik di tingkat lokal ditinjau dari keberpihakannya kepada rakyat di era otonomi daerah dengan melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan.

2. Pendampingan dan bantuan teknis bagi penguatan dan pengorganisasian prakarsa masyarakat desa. Pendampingan untuk pemberdayaan institusional maupun individual masyarakat desa dengan strategi pengembangan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dan Lembaga Adat setempat.
3. Pendidikan dan Pelatihan untuk peningkatan kapasitas masyarakat desa agar mampu mengakses program-program pembangunan. Pendidikan dan pelatihan bagi berbagai lapisan masyarakat yang berkepentingan (stake holders) sehingga mampu berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur publik di tingkatan wilayah masing-masing.
4. Pendidikan dan pengembangan usaha ekonomi produktif masyarakat desa.

Pengembangan usaha kecil melalui pembinaan wirausaha dan pemupukan modal bersama dalam koperasi yang didirikan anggota KSM.

F. Struktur Organisasi Periode 2008-2013

Direktur	: Madekhan, M.Si.
Wakil Direktur	: Idris Ghozali, S.Pd.
Staff administrasi	: Lilik Lailatul Badriyah, SE
Staff Keuangan	: Anang Fahrur Rozi, S.Pd.
Bidang Tata Usaha	: Arif Mubarrok, ST.
Bidang Analisis Data	: M. Luthfi S.Pd.
Bidang Advokasi Kebijakan	: Adi Faridt M.Pd.
Bidang Pengembangan Jaringan	: Moh. Mahfudz, SE

**STRUKTUR ORGANISASI
PRAKARSA LAMONGAN
TAHUN 2008 - 2013**

